

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar masyarakatnya hidup dari sektor pertanian dan sebagian besar tenaga kerjanya bergerak di bidang pertanian sehingga lebih dari 50% pendapatan petani dari sektor pertanian (Moelyadi Banoe Widjojo, 1988).

Besarnya sumbangan sektor pertanian terhadap pendapatan nasional menjadikan sektor ini sebagai salah satu sektor penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Direktorat Bina Ditjenbun, 1989). Meskipun demikian pendapatan petani masih tergolong rendah yang disebabkan oleh rendahnya efisiensi usaha pertanian.

Untuk Sumatera Utara sebahagian besar penduduknya hidup melalui sektor pertanian tanaman pangan, peternakan, perikanan, perkebunan rakyat, laju pertumbuhan pertanian rakyat umumnya akan menahan laju pertumbuhan pendapatan nasional (S.B. Simanjuntak, 1983).

Untuk mengatasi masalah di atas, pemerintah telah melaksanakan berbagai usaha yang ada pada pokoknya bertujuan untuk dapat meningkatkan produksi dan pendapatan petani pedesaan menuju swasembada pangan. Usaha-usaha itu antara lain mengadakan penyuluhan pertanian, menyelenggarakan kursus-kursus, memberikan bantuan kredit dan bentuk rangsangan lainnya. Dengan demikian petani padi diharapkan mampu melaksanakan berbagai rekomendasi teknologi baru.

Cara berusahatani lebih maju sehingga dapat hidup lebih baik dan secara tidak langsung dapat membantu kegiatan-kegiatan masyarakat lainnya yang dapat meningkatkan padi yang dihasilkan. Dengan terpenuhinya kebutuhan pangan akan mempercepat hasil pembangunan lainnya, seperti kesehatan dan pendidikan sangat diperlukan oleh petani dan keluarganya.

Sejalan dengan pembangunan sub sektor pertanian di Indonesia, maka demikian pula halnya di Sumatera Utara dan di Desa Baru Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang, dimana pembangunan fisiknya juga meningkat dari tahun ke tahun. Desa Baru adalah merupakan salah satu desa yang terbesar di Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, dimana mata pencaharian sebagian besar penduduknya adalah petani. Sehubungan dengan penelitian di atas terdapat dua golongan petani yaitu kelompok tani dan non kelompok tani yang berdomisili di daerah penelitian.

Kelompok tani adalah kumpulan orang-orang tani (dewasa, wanita dan pemuda) yang terikat secara informal atas dasar keserasian dan kebutuhan sama yang hendak mengusahakan usahataniya secara bersama-sama dan mempunyai tujuan yang sama. Kelompok tani ini dipimpin oleh seorang ketua yang disebut kontak tani.

Peranan kelompok tani sebagai kelas mengajar, unit produksi, usahatani dan wahana kerjasama antara kelompok. Disamping itu peranan kelompok tani untuk memudahkan pembinaan bagi penyuluh pertanian sekaligus mitra pemerintah dalam merealisasikan program pembangunan pertanian. Adapun tujuan pembinaan